

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejatinya manusia dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan tantangan memerlukan pendidikan. Tempat dan waktu dalam melaksanakan pendidikan tidak terpaku hanya di satu waktu dan tempat, tetapi memiliki kebebasan dan keluasan untuk mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan tantangan. Tujuan dari pembelajaran bukan sekedar apa yang mereka pelajari, akan tetapi sejauh mana pembelajaran tersebut dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Fathurrohman (2017, hlm. 4) mengatakan bahwa, perubahan dihasilkan oleh aktivitas otak dalam menerima informasi, lalu informasi tersebut dicerna dan dituang kemabali sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, untuk menjadi manusia yang baik, manusia diharuskan untuk terus belajar tanpa memandang waktu dan tempat.

Proses pembelajaran formal di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, karena pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik dalam proses belajar untuk memahami dan membuat ide, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai penggunaan, seperti komunikasi sekolah, menulis, bekerja, dan percakapan sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan. Dia & Noviyanti (2023, hlm. 76) menyebutkan bahwa, kegiatan berpikir menjadi peran sangat penting untuk memahami dan menghasilkan pemikiran yang logis. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diperlukan kondisi dan suasana yang mendukung untuk proses menerima, mencerna, menyerap dan menuangkan informasi.

Di era digitalisasi seperti saat ini, menulis menjadi salah satu kemampuan yang sangat berpotensi untuk menuangkan ide pikiran menjadi sebuah karya. Rudianto (2023, hlm. 1) menyebutkan bahwa, dalam mengekspresikan diri dan berkomunikasi, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Sehingga, merujuk pada hal itu, setiap orang dalam berkonukasi dan mengekspresikan dirinya peran keterampilan menulis

sangatlah penting. Tetapi, fakta yang terjadi di lapangan malah sebaliknya yang diperkuat oleh Thifana, dkk. (2024, hlm. 31206) menyatakan bahwa "Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan menulis, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk membentuk kalimat dan menulis sesuai dengan struktur yang benar." Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis pada peserta didik masih rendah.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi seringkali dihadapkan oleh tantangan yang membuat rendahnya minat peserta didik. Menurut Maulidah (2020, hlm. 65), "Selama ini peserta didik sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut". Sumisih (2021, hlm. 2) menyebutkan bahwa, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi tidak lepas dari kurangnya motivasi atau minat peserta didik, karena ada anggapan bahwa menulis puisi merupakan sebuah bakat bawaan dari orang tertentu, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menulis dan akhirnya mereka merasa itu bukan bakat yang ia miliki. Tetapi hal itu tidak lepas juga dari metode/model yang diterapkan oleh pendidik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Setiawan, dkk. (2023, hlm. 344) mengatakan bahwa, Model atau metode pembelajaran yang kaku dan membosankan tidak mendorong peserta didik untuk aktif, akan tetapi membuat mereka merasa jenuh, kehilangan motivasi untuk belajar, serta menjadikan suasana kelas tidak menyenangkan, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Hal ini juga sejalan dengan Karolina (2024, hlm. 148-149) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media yang kurang optimal, dan bahasa penyampaian yang kurang komunikatif. Hal ini juga berpengaruh dari bahan ajar yang diberikan terlalu berat serta tidak mengikuti perkembangan dari peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiwi, dkk (2024, hlm. 520) mengungkapkan bahwa, faktor eksternal yang membuat peserta

didik kesulitan menulis diantaranya pendidik tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus memerhatikan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Ada banyak model dan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis, model tersebut salah satunya *Think Talk Write (TTW)*. Masngudah (2025, hlm. 27) Menyatakan bahwa, *think talk write* merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis yang di dalamnya menggabungkan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis secara terstruktur. Pendekatan ini membantu penulis dalam menciptakan ide, mengembangkan pemahaman ide tersebut menjadi lebih baik, dan Menyusun coretan kata menjadi lebih sistematis dan jelas. Sehingga dapat dipahami oleh pembaca yang menerima pesan yang ditulis oleh penulis.

Di era digitalisasi seperti saat ini, penggunaan media digital sangatlah pasif, sehingga dalam pembelajaran abad 21 peserta didik harus diperkenalkan dengan dunia digital, khususnya yang bersangkutan dengan pembelajaran berbasis digital untuk memperbaiki kemampuan menulis peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dari Priatno (2023, hlm. 275-278) yang mengindikasikan bahwa, *platform* digital dapat memperbaiki kemampuan menulis melalui elemen-elemen interaktif yang membantu proses kreatif peserta didik. Aplikasi KBM salah satu aplikasi interaktif yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi. Istiqomah & Rani (2023, hlm. 139-140) menerangkan bahwa, aplikasi KBM merupakan singkatan dari Komunitas Bisa Menulis yang dibuat pada masa Covid-19 yang masih eksis sampai saat ini. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis puisi, aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam memulai tulisan mereka dengan memanfaatkan fitur yang tersedia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan peningkatan. Sianturi, dkk. (2016, hlm. 9) mengatakan bahwa, melakukan penelitian mengenai *Think Talk Write (TTW)* di kalangan peserta didik kelas X

di SMA Negeri 14 Medan. Skor rata-rata *pre-test* yang dicapai adalah 58,87 (kategori kurang/dibawah nilai KKM) lalu meningkat menjadi 75,75 (baik) pada *post-test*, yang memenuhi KKM sebesar 75. Pendekatan *one group pre-test post-test* menekankan pentingnya diskusi kelompok yang heterogen untuk membantu membangun ide sebelum proses menulis, serta meningkatkan pemilihan kata, imajinasi, dan ritme. Hasil dari uji *t* ($7,92 > 1,68$) menunjukkan adanya dampak positif dari model *think talk write (TTW)* terhadap kemampuan peserta didik dalam menciptakan puisi imajinatif.

Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan dalam media yang digunakan, sehingga penelitian di masa lalu cenderung bersifat pasif saat tahap berbicara akibat pengajaran yang bersifat ceramah dan media yang masih monoton, sementara saat ini proses pembelajaran mendukung kolaborasi secara *real-time*, mengurangi kesulitan dalam mengungkapkan pengalaman pribadi, serta mengukur hasil melalui aplikasi digital yang interaktif dan mudah diakses, serta hasil karya tersebut dapat disebarluaskan kepada khalayak umum untuk dinikmati.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan peserta didik dalam menulis puisi, karena apabila kemampuan menulis puisi pada peserta didik masih rendah akan menyebabkan perkembangan kreatifitas peserta didik yang terhambat. Menurut Malawi, dkk. (2017, hlm. 7) bahwa, kemampuan dasar membaca dan menulis merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh manusia produk baru, dengan kata lain, kebutuhan akan melek huruf harus menjadi kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing personal. Istilah melek huruf ini terintegrasi dalam dua kompetensi utama, yakni kompetensi membaca dan menulis. Oleh sebab itu rendahnya keterampilan ini menghambat perkembangan literasi kesusastraan secara keseluruhan, menyebabkan peserta didik sulit mengapresiasi puisi serta kurang motivasi dalam menulis kreatif. Akhirnya, hal tersebut memengaruhi pencapaian akademik di bidang bahasa Indonesia dan potensi ekspresi diri di masa depan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat PLP II pada beberapa peserta didik kelas 11 jurusan manajemen bisnis di SMK Pasundan 1

Bandung, mereka merasa kesulitan dalam menulis puisi, karena beberapa faktor yang diantaranya yaitu kurangnya motivasi, sulitnya menentukan tema, dan mengembangkannya serta menuangkannya menjadi karya sastra puisi. Oleh karena itu, maka diperlukan bimbingan yang lebih intensif dan model pembelajaran yang lebih efektif serta media ajar yang lebih menarik.

Berdasarkan pengalaman pribadi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi menulis, penerapan model *think talk write* diharap dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pembelajaran tersebut diawali dengan proses *think*/berpikir, di mana peserta didik merenungkan pengalaman pribadi mereka yang telah mereka alami di masa saat ini atau masa lampau yang selanjutnya akan dijadikan tema. Selanjutnya tahap *talk*/berbicara, peserta didik berdiskusi dengan sejawat mengenai temuan mereka dan bertukar ide tentang pengalaman pribadi yang akan disajikan pada media aplikasi KBM. Selanjutnya tahap *write*/menulis, pada tahap ini peserta didik menuangkan gagasan-gagasan tersebut menjadi bait-bait puisi yang sistematis dan mendalam pada aplikasi KBM.

Berdasarkan masalah yang ada, yaitu peserta didik dalam kemampuan menulis masih sangatlah rendah, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pikiran menjadi sebuah karya sastra (puisi), pembelajaran menulis puisi saat ini masih cenderung monoton, sehingga peserta didik merasa kurangnya motivasi, dan penerapan media aplikasi digital dalam pembelajaran menulis puisi sebagai alat bantu pembelajaran belum optimal. Maka dengan segala macam masalah yang ada, dengan segala situasi yang terjadi, penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantuan media aplikasi digital KBM yang diharapkan bisa mengatasi rendahnya kompetensi peserta didik dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.

Sesuai dengan latar belakang yang dijabarkan oleh penulis, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Aplikasi Digital KBM dalam

Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi di SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, berikut penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan.

1. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan mengungkapkan pengalaman pribadi secara tertulis dalam bentuk puisi.
2. Pembelajaran menulis puisi yang selama ini dilakukan cenderung kurang menarik dan kurang memotivasi peserta didik untuk berkreasi secara bebas.
3. Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat minim, sehingga potensi media digital sebagai alat bantu pembelajaran belum optimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Isu utama adalah bagaimana penulis merencanakan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas XI, berdasarkan latar belakang masalah dan masalah yang telah diidentifikasi. Sebagai hasilnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* berbasis media aplikasi digital KBM dalam pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan pengalaman pribadi?
2. Mampukah peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi digital KBM?
3. Efektifkah model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi digital KBM untuk pembelajaran menulis puisi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, Penulis memiliki tujuan tertentu ketika merencanakan dan melaksanakan penelitian ini, mengingat

konteks dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* berbasis media aplikasi digital KBM dalam pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi digital KBM.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi digital KBM untuk pembelajaran menulis puisi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Menyediakan data yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah adalah tujuan mendasar dari penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan penulis, lembaga akademik, dan pihak lain akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Setelah uraian tentang tujuan penelitian, berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, temuan studi ini dapat memberikan pembaca perspektif baru di bidang pendidikan, khususnya model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengomunikasikan ide dalam karya sastra, terutama puisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran peserta didik, pengembangan keterampilan, dan pemahaman materi pelajaran sangat terbantu oleh penelitian. Berikut adalah keuntungan nyata bagi peserta didik.

- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik.

- a) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ide pikiran dan pengalaman pribadi.
- b) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis Teks Puisi.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini akan sangat membantu para pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih efisien, meningkatkan pemahaman akan kebutuhan peserta didik, dan mendorong kreativitas dalam model dan metode pengajaran yang berkelanjutan. Berikut adalah keuntungan yang bermanfaat bagi guru:

- 1) Membantu Pendidik dalam menumbuhkan kreativitas yang lebih besar di kelas.
- 2) Memberikan rekomendasi dan pendekatan baru untuk tugas-tugas pengajaran.
- 3) Bertindak sebagai panduan bagi guru dalam memilih model dan media pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini akan menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi para pendidik dalam meningkatkan standar pengajaran dan mendorong pengembangan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan memperoleh banyak manfaat dari penelitian ini, terutama dalam hal memperluas keahliannya di bidang pendidikan, memperkuat pemahamannya tentang isu penelitian, dan mengasah kemampuan analitisnya. Berikut adalah keuntungan praktis bagi penulis:

- 1) Penulis mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis isu penelitian dan kemampuan penelitian, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis data.

- 2) Penulis dapat memajukan pengetahuan dan menawarkan perspektif baru yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.
- 3) Kemampuan menulis ilmiah penulis dapat ditingkatkan melalui proses penelitian, menjadi lebih terorganisir, jelas, dan persuasif.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan keahlian dan pengetahuan penulis serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian pendidikan di masa mendatang.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini memberikan informasi, simpulan, dan ide-ide baru yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi topik terkait atau mengkaji materi yang lebih spesifik, penelitian ini bisa menjadi panduan dan titik awal untuk penelitian di masa depan. Selain itu, penelitian ini bisa menginspirasi untuk pengembangan model atau metode baru yang bisa meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Manfaat Kebijakan

Untuk mencapai Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) minimal 75, penelitian ini diharapkan dapat mendukung Kurikulum Merdeka dengan integrasi teknologi, mendorong sekolah untuk mengadopsi model pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang dibantu aplikasi digital untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah istilah judul penelitian yang berupaya menjelaskan makna setiap kata dalam judul dan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan masalah dikenal sebagai definisi operasional. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Aplikasi Digital KBM Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi” Untuk memahami bagaimana judul penelitian ini dibuat, penulis akan mendefinisikan terminologi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses implementasi atau pengaplikasian suatu model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai suatu kepentingan yang diinginkan oleh perorangan atau kelompok tertentu.

2. Model *Think Talk Write (TTW)*

Model *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran kooperatif yang melatih peserta didik dalam kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis secara sistematis melalui tiga tahapan tersebut.

3. Media Aplikasi KBM (Komunitas Bisa Menulis)

Media aplikasi KBM (Komunitas Bisa Menulis) adalah *platform* membaca dan menulis novel, puisi serta buku daring yang memungkinkan penulis pemula hingga profesional untuk menerbitkan karya mereka, mendapatkan penghasilan, dan berinteraksi langsung dengan pembaca dalam komunitas yang suportif, dengan fitur seperti *Fanboard*, *Inbox*, dan program mentoring, serta dapat diakses melalui aplikasi *mobile* dan *website*.

4. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi adalah proses sistematis untuk melatih peserta didik mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang imajinatif, kreatif, dan estetis, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, melatih kepekaan, serta memahami struktur fisik dan batin puisi.

5. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi adalah cerita atau peristiwa unik yang dialami langsung oleh seseorang, membentuk pengetahuan, perasaan, keyakinan, dan cara mereka menafsirkan dunia, mencakup momen menyenangkan, sedih, tantangan, hingga pencapaian yang menjadi bagian autentik dari diri mereka dan seringkali menjadi sumber inspirasi atau refleksi diri.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi merupakan susunan yang menggambarkan isi dari keseluruhan skripsi, yang memuat bab satu sampai bab lima (akhir), sehingga dapat terbentuk secara utuh dalam satu kesatuan. Dari skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Aplikasi Digital

KBM dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi”.

a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan temuan masalah yang ditemukan oleh penulis yang didukung dan dikuatkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya, serta harapan penulis ingin mencapai kebermanfaatan bagi orang lain. Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi, perumusan, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

b. Bab 2 Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Pada bab ini berisikan kajian teoretis yang bersumber dari analisis yang memberikan penguatan dan keyakinan terhadap topik yang dibahas oleh peneliti. Dalam bab ini, penulis menyampaikan teori serta kutipan yang dikutip dari para ahli dan peneliti sebelumnya untuk mendukung topik yang dibahas oleh peneliti. Dalam bab ini memuat kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan teori kurikulum, keterampilan menulis, teori keterampilan menulis Puisi, penerapan model *Think Talk Write* (TTW), dan media aplikasi KBM (Komunitas Bisa Menulis).

c. Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan terkait detail rencana pelaksanaan sebelum penelitian di lapangan dimulai. Dalam bab ini juga terdapat metode penelitian yang digunakan oleh penulis, desain penelitian, objek yang ditentukan, teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan, Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat, dan prosedur penelitian dari awal perencanaan sampai dengan akhir.

d. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menyampaikan hasil data yang didapat dari hasil penelitian di lapangan yang selanjutnya data tersebut diolah menggunakan bantuan aplikasi atau *software* IBM SPSS. Bab ini memberikan jawaban secara lengkap dari rumusan masalah dan hipotesis.

e. Bab 5 Penutup

Pada bab ini penulis memberikan simpulan setelah melaksanakan penelitian di lapangan yang dilengkapi oleh rumusan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya.

Sesuai dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi berjumlah lima bab, pada tiap bab memiliki penjelasan dan isi yang berbeda, selain itu, terdapat juga daftar fustaka dan lampiran yang penting untuk pendukung atau bukti bahwa penelitian tersebut benar dilakukan.